

KEBIJAKAN DAN PROGRAM KERJA IPB TAHUN 2008-2013

2.1. Visi dan Misi IPB

Visi IPB tahun 2013, adalah:

“ Menjadi perguruan tinggi berbasis riset kelas dunia dengan kompetensi utama pertanian tropika dan biosains serta berkarakter kewirausahaan ”.

Misi IPB tahun 2013, adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi bermutu tinggi dan melaksanakan pembinaan kemahasiswaan yang komprehensif dalam rangka meningkatkan daya saing bangsa.
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai kebutuhan masyarakat agraris dan bahari pada masa sekarang dan pada masa yang akan datang.
3. Membangun sistem manajemen perguruan tinggi yang berkarakter kewirausahaan, efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.
4. Mendorong terbentuknya masyarakat madani berdasarkan kebenaran dan menjunjung tinggi hak azasi manusia.

2.2. Isu-Isu Strategis

Isu-isu strategis yang dipertimbangkan dalam penyusunan rencana strategis IPB meliputi:

1. Arah pembangunan Indonesia, khususnya di bidang pertanian, ekonomi, pangan, bioenergi, kesehatan, manajemen sumberdaya alam dan lingkungan.
2. Trend persaingan global pendidikan tinggi yang mengharuskan perguruan tinggi di dalam negeri untuk meningkatkan daya saingnya, baik dalam penyelenggaraan untuk menghasilkan lulusan yang bertaraf internasional.
3. Deregulasi penyelenggaraan pendidikan tinggi yang mengharuskan perguruan tinggi dapat memosisikan sebagai institusi penghela kemajuan bangsa jauh ke depan, dan tidak terperangkap pada aspek solusi yang parsial jangka pendek.

4. Belum terbangunnya sinergi dalam kerjasama antar perguruan tinggi dan dengan jejaring mitra strategisnya baik instansi pemerintah maupun swasta, sehingga penyelesaian masalah nasional tidak efisien, tumpang tindih, parsial, dan berjalan lamban.
5. Optimalisasi peran IPB dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi yang harus mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif, bermutu dan kompeten serta mampu melakukan penelitian yang bermanfaat bagi pengembangan IPTEKS dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
6. Efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan tridharma di IPB yang mengharuskan pengelolaan kegiatan akademik dan manajemen mengacu pada *operational excellence* yaitu pemanfaatan investasi sumber daya dan sistem pengelolaannya yang transparan dan akuntabel.
7. *Deployment* yang masih belum optimal yang memerlukan upaya untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya dalam berbagai kegiatan akademik dan pembangkitan pendapatan yang berkontribusi optimal bagi IPB.
8. Kesejahteraan yang masih kurang memadai, sementara *external driven* yang mengarah kepada *opportunity costs* yang sangat terbuka lebar, sehingga berakibat pada berkurangnya pemanfaatannya sumberdaya yang berkualitas (*brain drain*) bagi pengembangan IPB.

2.3. Tujuan IPB

Untuk mencapai visi dan misi IPB di atas,, dirumuskan tujuan yang ingin dicapai IPB, yaitu :

1. Menghasilkan lulusan yang bermutu yang mampu mengembangkan dan menerapkan IPTEKS.
2. Memberikan inovasi IPTEKS ramah lingkungan untuk mendukung pembangunan nasional melalui perwujudan negara agraris dan bahari dan memperbaiki kesejahteraan umat manusia.
3. Menjadikan IPB sebagai lembaga pendidikan tinggi yang siap menghadapi tuntutan masyarakat dan tantangan pembangunan yang berubah dengan cepat secara nasional dan global.
4. Menjadikan IPB sebagai kekuatan moral dalam masyarakat madani Indonesia.

2.4. Arah Pengembangan IPB 2025

IPB telah berhasil meletakkan dasar-dasar embrio universitas berbasis riset pada masa transisi BHMN. Pengembangan IPB hingga tahun 2025 difokuskan pada 3 (tiga) aspek utama, yaitu:

Pertama menindaklanjuti keberhasilan selama masa transisi dengan membangun pondasi-pondasi Universitas Berbasis Riset (*Research Based University* atau RBU) dan kewirausahaan (*Entrepreneurial University*). Dengan modal ini ditargetkan IPB memiliki daya saing tinggi dan mampu berkompetisi secara sehat dengan perguruan-

perguruan tinggi lainnya di dunia. Upaya ke arah itu perlu dilakukan secara lebih agresif melalui upaya yang sungguh dalam situasi yang kondusif dan stimulatif. Pengembangan riset baik berupa hibah-hibah riset atau riset kerjasama yang dikaitkan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkait para dosen diharapkan dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar (PBM), mendorong partisipasi mahasiswa dan dosen dalam berbagai paket riset sehingga mempercepat laju lulusan (*annual graduates*), publikasi ilmiah, paten, dan produk riset komersial. Peningkatan laju lulusan, publikasi riset, dan perolehan paten menjadi pembangkit citra publik dan memperbesar peluang komersialisasi produk riset ke masyarakat luas yang berimplikasi balik pada peningkatan kepercayaan publik serta pengembangan usaha-usaha komersial. Perbaikan kepercayaan publik akan memperbesar berbagai hubungan kemitraan baik dengan sektor swasta maupun pemerintah yang menjadi kekuatan riset kolaboratif dan konsorsium. Peningkatan produk riset komersial akan menguatkan usaha-usaha komersial dan memperbaiki pendapatan institusi. Pendapatan yang sehat dan berkelanjutan ini menjadi pemacu perbaikan kesejahteraan pegawai dan dosen, pemasok sarana/prasarana riset serta insentif riset yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan budaya, para pelaku riset, sehingga memacu siklus pengembangan proposal riset unggulan secara berkelanjutan.

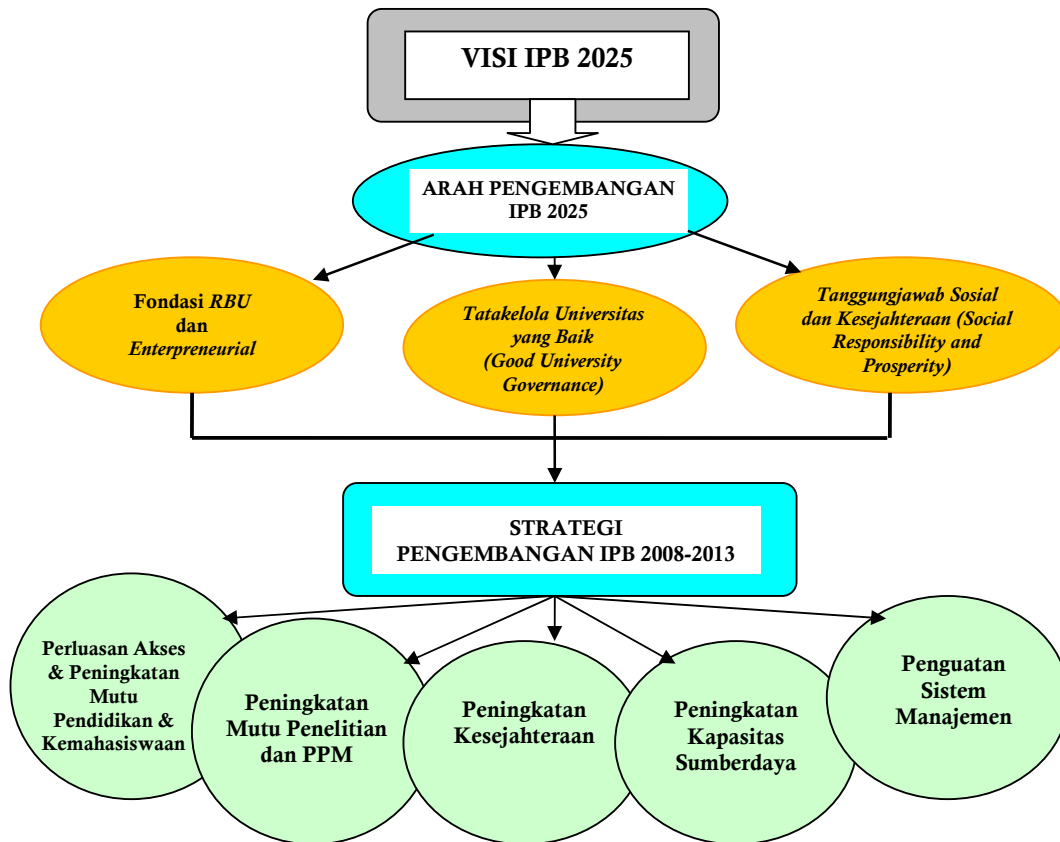
Kedua, membangun kapasitas institusi dan tataapamong perguruan tinggi yang baik (*good university governance* atau GUG). Pengembangan GUG di IPB dilakukan melalui penyempurnaan sistem ketatapamongan yang akan membangun *trust* dan *confidence* para *stakeholders* dan *shareholders* (dalam PT BHMN *shareholders* direpresentasi oleh MWA) dan menunjang pengembangan “usaha komersial”. Dengan ketatapamongan yang baik ini diharapkan kepercayaan dari masyarakat akan meningkat bila IPB cukup sehat dalam empat sistem berikut: (1) audit, (2) akuntansi, (3) keberadaan komite-komite yang independen (segregasi fungsi dalam organisasi) dan (4) publikasi laporan. Ketatapamongan ini perlu diterjemahkan ke dalam praktek manajemen yang baik yang memerlukan bentuk organisasi, kebijakan dan prosedur yang baik dan SDM yang bermutu dan mempunyai integritas baik.

Ketiga, meningkatkan tanggung jawab sosial dan kesejahteraan (*social responsibility and prosperity*), IPB harus dapat berkontribusi pada terciptanya dan meningkatnya kesejahteraan sosial di masyarakat luas yang mencakup pemecahan masalah, pencerdasan dan pemberdayaan masyarakat, peningkatan pendapatan, dan penyediaan lapangan kerja. Hal ini diharapkan dapat terjadi melalui produk lulusan, produk riset, dan produk usaha komersial yang dikembangkan IPB. Kemampuan IPB berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat luas (khususnya petani) akan berimplikasi balik terhadap peningkatan kepercayaan publik terhadap IPB.

2.5. Strategi Pengembangan IPB 2008-2013

Arah pengembangan IPB 2025 di atas mengacu pada matrik strategi berdasarkan analisis SWOT pada Bab II perlu menetapkan strategi pengembangan IPB tahun 2025. Strategi pengembangan IPB 2008-2013 merupakan tahapan dalam strategis pencapaian visi IPB 2025 (**Gambar 2.1**) yang terdiri atas lima pilar, yaitu :

1. Perluasan akses dan peningkatan mutu pendidikan dan kemahasiswaan
2. Peningkatan mutu penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
3. Peningkatan kesejahteraan dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa
4. Peningkatan kapasitas sumberdaya
5. Penguatan sistem manajemen IPB



Gambar 2.1. Arah dan Strategi Pengembangan IPB

Pilar strategis IPB 2008–2013 di atas, menunjukkan keterkaitan dan aliran aktivitas strategis yang kinerjanya dapat dievaluasi melalui *Balanced Scorecard*. Pilar strategis IPB 2008–2013 secara fungsional menunjukkan suatu bangunan strategi yang menjadi acuan dan dijabarkan masing-masing pada program strategis dan menjadi komitmen dalam penyelenggaraannya pada masing-masing unit kerja di lingkungan IPB. Bangunan pilar strategis IPB untuk mencapai visi IPB 2008-2013 ditunjukkan pada **Gambar 2.2.**



Gambar 2.2. Bangunan Pilar Strategis untuk Mencapai Visi IPB 2008-2013

2.6. Kebijakan Strategis IPB 2008-2013.

2.6.1. Perluasan Akses dan Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Kemahasiswaan

Pengembangan pilar perluasan akses dan peningkatan pendidikan dan kemahasiswaan meliputi empat fokus kebijakan, sebagaimana diuraikan di bawah ini.

1. Peningkatan Mutu Proses Pendidikan dan Kemahasiswaan

- (1) Memperluas akses dan kesempatan belajar pada program multistrata (sarjana, magister, doktor maupun diploma), melalui:
 - a. Meningkatkan kualitas input (calon mahasiswa) pada berbagai jalur seleksi masuk IPB dengan promosi yang lebih intensif untuk meningkatkan *competitive rate* atau tingkat selektivitas calon mahasiswa.
 - b. Mengintegrasikan perencanaan dan pengelolaan administrasi proses pendidikan multistrata untuk peningkatan efisiensi penggunaan fasilitas pendidikan
 - c. Meningkatkan kualitas dosen bersertifikat dalam proses belajar mengajar
 - d. Meningkatkan kualitas bahan ajar dan implementasi metode pembelajaran efektif
 - e. Mengembangkan cakupan kerjasama dengan institusi mitra dalam kegiatan praktek kerja, penelitian dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendekatkan mahasiswa dengan wahana penerapan keilmuan dan dunia kerja

- (2) Meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas pendidikan untuk mendukung proses belajar yang efektif dan upaya mencapai RBU serta *world class university (WCU)* melalui perbaikan dan pengembangan infrastruktur yang berkualitas, khususnya ruang kelas, teknologi informasi, laboratorium, *pilot plant*, perpustakaan, *unifersity farm*, dan fasilitas lainnya
 - (3) Mendorong dan memfasilitasi departemen dalam mengoptimalkan pemanfaatan seluruh sumber-dayanya untuk peningkatan kualitas kegiatan akademik.
 - (4) Meningkatkan pembinaan sosial budaya di Asrama TPB, pengembangan unit-unit kegiatan mahasiswa (kesenian daerah, bahasa asing, paduan suara, olah raga, resimen mahasiswa, dll) dan berbagai kegiatan ekstra-kurikuler maupun ko-kurikuler yang dapat meningkatkan khususnya kemampuan *soft-skill* dan jiwa kewirausahaan.
 - (5) Meningkatkan kompetensi tambahan di bidang kewirausahaan kepada para lulusan baru agar lebih siap di pasar kerja dan mampu berdiri sendiri dalam berwirausaha.
2. Pemantapan Kurikulum Mayor Minor Program Sarjana dan Pascasarjana
- (1) Mengevaluasi dan mempertajam implementasi kurikulum mayor-minor pada program sarjana dan pascasarjana yang telah diterapkan sejak tahun 2005 agar sesuai dengan tujuan awal pengembangan sistem mayor-minor, yaitu memberikan kompetensi secara lebih luas kepada mahasiswa program sarjana dan pascasarjana dan meningkatkan efisiensi proses pendidikan.
 - (2) Pengkajian kebijakan dan implementasi klasterisasi minor dan *supporting courses* pada kurikulum mayor-minor program sarjana
 - (3) Mendorong dan memfasilitasi kesiapan departemen untuk memperoleh akreditasi internasional untuk program sarjana dan pascasarjana yang telah mendapatkan nilai akreditasi nasional A, sebagai upaya peningkatan daya saing IPB dan proses internasionalisasi.
 - (4) Mendorong dan memfasilitasi departemen dalam peningkatan kualitas program dengan akreditasi nasional B.
3. Peningkatan Intensitas dan Efektifitas Promosi Pendidikan Multistrata
- (1) Meningkatkan efektifitas promosi untuk program Sarjana, Pascasarjana dan Diploma pada peningkatan jumlah dan kualitas pendaftar melalui pengembangan promosi yang '*cost-effective*', perbaikan mutu pelayanan kepada mahasiswa, dan pengembangan, dan peningkatan intensitas cakupan penyebaran materi promosi (*promotion kit*), *roadshow* ke berbagai daerah dan sekolah serta publikasi di media massa
 - (2) Memperkuat kerjasama profesional di tingkat nasional dan internasional yang dapat mendorong peningkatan kompetensi dan daya serap lulusan melalui kerjasama penelitian bagi mahasiswa, kewirausahaan, praktek kerja, dan magang yang pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan kompetensi dan penyerapan lulusan.

4. Peningkatan Mutu Kurikulum dan Penyelenggaraan Pendidikan Program Diploma
 - (1) menyempurnakan kurikulum Program Diploma untuk memperkuat kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang kompetitif.
 - (2) Meningkatkan kerjasama kemitraan dengan swasta/pengguna lulusan dalam perumusan kompetensi, proses pengajaran, praktek kerja, dan penyerapan lulusan.
 - (3) Menguatkan kompetensi dosen dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi

2.6.2. Peningkatan Kualitas Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Pengembangan pilar peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat meliputi tiga fokus kebijakan, sebagaimana diuraikan di bawah ini.

1. Pembinaan Kualitas Penelitian Khususnya Penelitian Terobosan Bertaraf Internasional

- (1) Mengembangkan kualitas peneliti diarahkan pada peningkatan kemampuan dosen, peneliti, dan mahasiswa untuk melakukan kegiatan penelitian, termasuk di dalamnya dalam menguasai dan mengembangkan metodologi penelitian,
- (2) Mengembangkan kualitas sumberdaya penelitian diarahkan pada peningkatan dana penelitian untuk meningkatkan jumlah dan kualitas penelitian serta peningkatan kualitas sarana dan prasarana penelitian yang memenuhi standar internasional,
- (3) Meningkatkan kualitas materi dan hasil penelitian yang relevan dengan kebutuhan untuk pengembangan ilmu itu sendiri, untuk pendidikan, untuk kepentingan usaha, serta masyarakat. Untuk itu perlu pengembangan kegiatan penelitian berbasis prioritas, terutama:
 - a. Penelitian yang secara detail dapat memberikan solusi terhadap persoalan kedaulatan dan ketahanan pangan, baik kelangkaan bahan pangan, krisis agraria, maupun kemiskinan petani, nelayan, peternak, dan masyarakat sekitar hutan;
 - b. Penelitian yang terfokus dalam menemukan solusi untuk menjawab kebutuhan energi terbarukan berbasis sumberdaya alam;
 - c. Penelitian yang mengarah kepada upaya rehabilitasi dan konservasi sumberdaya dalam kerangka pembangunan berkelanjutan dan berkeadilan

2. Pengelolaan dan Pemanfaatan Hasil Penelitian

Pengelolaan dan pemanfaatan hasil riset, perlu pengembangan *knowledge management* untuk mensintesis produk-produk penelitian sehingga memiliki manfaat sosial dan ekonomi bagi pengembangan pertanian dan masyarakat

- (1) Meningkatkan kualitas perlindungan dan dayaguna HKI melalui perlindungan teknis dan perlindungan non teknis yang meliputi hukum dan reputasi. Penetapan bentuk perlindungan dilakukan berdasarkan teknologi yang bersangkutan, pasar potensial, dana yang tersedia, serta karakter rejim HKI yang dituju.

- (2) Mengembangkan kemitraan dalam komersialisasi hasil penelitian, melalui pengembangan kerjasama riset dengan swasta melalui mekanisme yang *fair* dan saling menguntungkan, serta mendorong pemanfaatan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR), menopang siklus pengembangan proposal riset unggulan secara berkelanjutan, dan peningkatan citra publik terhadap produk riset.
- (3) Mengembangkan publikasi hasil-hasil penelitian, melalui dokumentasi dan publikasi internasional, mendorong para dosen dan peneliti untuk aktif terlibat dalam berbagai forum ilmiah internasional, diantaranya seminar, konferensi, *workshop*, serta keterlibatan dalam keanggotaan organisasi profesi internasional
- (4) Mengembangkan institusi pelayanan dan pendampingan masyarakat secara terpadu, sebagai pintu bagi masyarakat yang membutuhkan hasil penelitian maupun pelayanan konsultasi, melalui *tropical agriculture services showroom* yang didukung fasilitas database dan IT yang canggih serta penguatan hubungan dengan petani dan nelayan sebagai komitmen IPB dalam membangun dan mensejahterakan masyarakat pertanian tropika.

3. Pengembangan Kelembagaan Penelitian yang Terarah

Pengembangan kegiatan penelitian yang bersifat multidisiplin, interdisiplin, dan transdisiplin. Dalam hal kelembagaan penelitian tersebut, perlu pengembangan sistem evaluasi kelembagaan penelitian secara periodik dikaitkan dengan perubahan orientasi dan prioritas penelitian serta dikaitkan dengan efisiensi penyelenggaraan penelitian. Selain itu, kelembagaan penelitian diarahkan pada klasifikasi sebagai berikut :

- a. Kelompok Kerja Peneliti (*Researcher Working Group*)
- b. Pusat penelitian (*Research Center*)
- c. Lembaga Penelitian (*Research Institute*)

2.6.3. Peningkatan Kesejahteraan

Pengembangan pilar peningkatan kesejahteraan meliputi tiga fokus kebijakan, sebagaimana diuraikan di bawah ini.

1. Pengembangan Jaminan Sosial (*Fringe Benefit*)

- (1) Mengembangkan sistem jaminan sosial bagi dosen dan tenaga kependidikan mencakup jaminan kesehatan dalam bentuk asuransi kesehatan, pelayanan poliklinik dan ambulan, transportasi pulang dan pergi menurut rute Bogor-Kampus Darmaga, komuter di lingkungan kampus darmaga, pelayanan sepeda kampus, bantuan uang muka perumahan, dan tunjangan hari raya.
- (2) Meningkatkan standar insentif pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat diarahkan pada unit biaya per beban masing-masing program/ matakuliah khususnya bidang pendidikan, sedangkan untuk bidang penelitian dan pengabdian masyarakat didasarkan pada kemampuan dalam membangun relasi dan jaringan kerjasama yang dapat berkontribusi bagi pengembangan IPB.

- (3) Mengembangkan sistem insentif berbasis kinerja, bagi dosen dalam melaksanakan kegiatan akademiknya berdasarkan pada pencapaian indeks kinerja dosen, sedangkan bagi tenaga kependidikan berdasarkan pada capaian kinerja bulanan dalam melaksanakan tugas strategis dan fungsi manajemen IPB.

2. Penggalangan Usaha *Fund Raising*

- (1) Meningkatkan jejaring kerjasama profesional untuk memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi IPB dan berdampak pada peningkatan kesejahteraan. Evaluasi terhadap kontrak-kontrak yang sudah berjalan dan persiapan kontrak kerjasama profesional yang telah diinisiasi perlu informasi yang rinci dan menerapkan prinsip saling memperoleh manfaat yang adil bagi semua pihak.
- (2) Mengembangkan sistem *reward* dalam kerjasama profesional diarahkan pada penghargaan profesi individual dan institusional. Penghargaan profesi individual didasarkan pada tingkat keilmuan, dan keterlibatan dalam inisiasi dan pelaksanaan kerjasama, sedangkan *reward* institusional terkait dengan hak properti atas karya intelektual, *management fee*, pencitraan institusi, dan keberlanjutan kerjasama.

3. Penggalangan *Trust Fund*

Penggalangan dana untuk beasiswa bagi mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan dari berbagai sumber dana, di antaranya sumber dana pemerintah (APBN, APBD dan instansi pemerintah lainnya), sponsor dari perusahaan/lembaga swasta di tingkat nasional dan internasional yang tidak mengikat. Upaya penggalangan dana dilakukan melalui promosi yang intensif, kerjasama program yang melibatkan mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan, hibah dan pinjaman lunak.

2.6.4. Peningkatan Kapasitas Sumberdaya

Pengembangan pilar peningkatan kapasitas sumberdaya meliputi empat fokus kebijakan, sebagaimana diuraikan di bawah ini.

1. Pengembangan *Entrepreneurship* Sivitas Akademika

Pengembangan *entrepreneurship* sivitas akademika diwujudkan terutama melalui upaya nyata pengembangan Satuan Usaha Akademik (SUA). SUA diselenggarakan oleh Departemen, Fakultas, Pusat atau Lembaga diluar kegiatan akademik sebagai penerapan bidang IPTEKS untuk melayani kebutuhan masyarakat di luar Institut. SUA diharapkan sebagai cikal bakal berbagai pengembangan berbagai kepakaran dan teknologi, sehingga diharapkan jumlah SUA yang berkembang di lingkungan Institut mendekati jumlah unit kerja yang ada.

2. Pengembangan Satuan Usaha

- (1) Meningkatkan profesionalitas Satuan Usaha Penunjang (SUP).
- (2) Mengembangkan bisnis berbasis teknologi dan kepakaran
- (3) Mengembangkan bisnis berbasis pemanfaatan aset lahan
- (4) Membentuk Komite Pengembangan dan Kajian Bisnis .

3. Penguatan Peran Eksternal
 - (1) Meningkatkan promosi dosen IPB sebagai pakar tingkat nasional maupun internasional,
 - (2) Memperkuat peran IPB dalam pembangunan berbagai bidang,
 - (3) Memperkuat citra IPB sebagai *icon* untuk *tropical agriculture* pada taraf internasional
 - (4) Mengembangkan unit unggulan baru (*expanded developmental pheriphery*).
4. Penguatan Jejaring Kerjasama
 - (1) Meningkatkan peran alumni serta peningkatan kerjasama dengan institusi pemerintah (pusat dan daerah), lembaga-lembaga internasional maupun dengan dunia usaha (swasta dan BUMN) merupakan prioritas yang akan dilaksanakan.
 - (2) Mengembangkan jejaring kerjasama luar negeri.

2.6.5. Penguatan Sistem Manajemen

1. Peningkatan Kepriimaan Organisasi dan Tatakelola

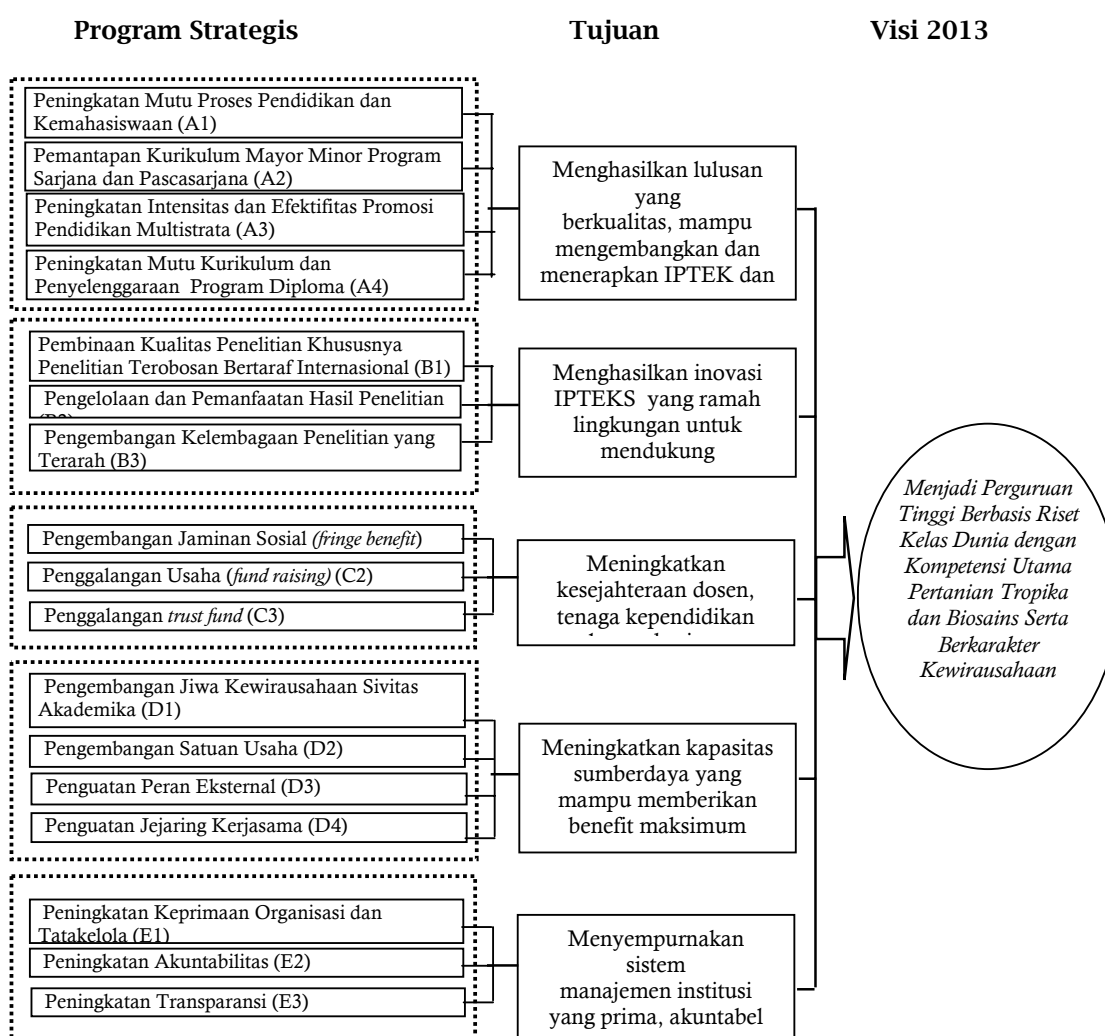
Peningkatan efektivitas dan produktivitas organisasi IPB melalui: (1) melakukan *review* terhadap struktur organisasi: pembentukan *financial comptroller* untuk SUP, SUA dan SUK; reformasi tugas pokok dan fungsi (tupoksi); dan penyempurnaan manual mutu, (2) pengawalan aturan perilaku (perbaikan mutu, penerbitan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan), (3) pemantapan sistem audit, (4) pengawalan implementasi sistem jaminan mutu, (5) reklasifikasi unit tanggung jawab (*responsibility centres*), (6) pengelolaan keuangan terpusat, (7) kuantitas dan kualitas SDM yang proporsional, terutama terselenggaranya rekrutmen terbuka (vertikal dan horizontal) dan pembinaan tenaga kependidikan, (8) pelayanan fasilitas dan properti yang prima, (9) integrasi sistem informasi dan komunikasi data yang konsisten, dan (10) pelayanan tata hukum yang memadai.
2. Peningkatan Akuntabilitas

Mengoptimalkan tingkat akuntabilitas institusi melalui: (1) penerapan manajemen berbasis kinerja, (2) perencanaan strategis, (3) penerapan perencanaan kerja dan anggaran berbasis kinerja, (4) pengukuran kinerja, (5) penyempurnaan sistem akuntansi, (6) pelaporan keuangan, (7) perbaikan sistem pengendalian internal.
3. Peningkatan Transparansi

Mengoptimalkan tingkat transparansi institusi melalui: (1) pengelolaan dan transparansi penyebaran informasi, (2) internalisasi sistem informasi manajemen berbasis teknologi informasi, (3) peningkatan kemudahan akses terhadap informasi kepada *stakeholders* dan publik

2.7. Program IPB 2008-2013

Struktur dari program strategis di atas dalam mencapai visi IPB 2013 disajikan pada **Gambar 2.3**. Program/sub program strategis IPB tahun 2008-2013 merupakan serangkaian aktivitas yang penyelenggaraannya dilakukan pada tiap tingkat dan unit kerja IPB. Masing-masing program/sub program saling terkait satu sama lainnya untuk mendukung tercapainya visi IPB 2013. Untuk melihat keterukuran capaian kinerja, berdasarkan manajemen berbasis kinerja (*performance based management*) dengan pendekatan *balanced scorecard*, tingkat keterkaitan antar program/sub program dalam mencapai visi IPB 2013 tersebut, disusun dalam suatu peta program strategis IPB tahun 2008-2013,



Gambar 2.3. Struktur Program Strategis untuk Mencapai Visi IPB

Roadmap program strategis IPB menunjukkan urutan pelaksanaan program secara sekuensial atau horizontal antara program/sub program yang bersifat berkesinambungan atau diskret pada tiap tahun selama tahun 2008-2013. Urutan pelaksanaan dari program/sub program strategis IPB tahun 2008-2013 juga sebagai penentuan prioritas tiap tahunnya dihubungkan dengan tingkat kepentingan *stakeholders* dan kemampuan mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki IPB atau sumberdaya eksternal. *Roadmap* program strategis IPB 2008-2013 (**Tabel Lampiran 1**), dipilah menurut prioritas tahunannya menjadi “*Panca Prima*”, yakni:

1. **Prima organisasi.** Merupakan prioritas program/sub program pada tahun 2008 menitikberatkan pada penguatan peran dari penyempurnaan organisasi IPB sesuai TAP MWA No.77/MWA IPB/2008.
2. **Prima transparansi.** Merupakan prioritas program/sub program pada tahun 2009 menitikberatkan pada terciptanya transparansi dalam kebijakan dan operasional penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pembangkitan pendapatan, dan sistem manajemen.
3. **Prima akuntabilitas.** Merupakan prioritas program/sub program pada tahun 2010 menitikberatkan pada terciptanya akuntabilitas dalam kebijakan dan operasional penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pembangkitan pendapatan, dan sistem manajemen.
4. **Prima akreditasi.** Merupakan prioritas program/sub program pada tahun 2011 menitikberatkan pada tercapainya akreditasi internasional untuk berbagai departemen atau pusat penelitian unggulan (dan beriring dengan perbaikan ranking *world class university*) serta terpenuhinya beberapa indikator kinerja RBU). Peningkatkan jumlah departemen atau pusat yang terakreditasi internasional, akan memposisikan IPB sebagai perguruan tinggi unggulan dalam hal penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pembangkitan pendapatan, dan sistem manajemen.
5. **Prima prestasi.** Merupakan prioritas program/sub program pada tahun 2012-2013 menitikberatkan pada tercapainya prestasi “*Menjadi perguruan tinggi berbasis riset kelas dunia dengan kompetensi utama pertanian tropika dan biosains serta berkarakter kewirausahaan*”. Hal ini tercermin pada karya-karya berprestasi departemen dan pusat yang terakreditasi internasional dalam hal penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pembangkitan pendapatan, dan sistem manajemen.

Tingkat keterukuran *Roadmap* Renstra IPB Tahun 2008-2013 berdasarkan pada manajemen IPB berbasis kinerja. Hal ini terinci pada capaian target mutu kinerja tiap tahunnya untuk masing-masing pilar. Rincian indikator kunci dan target mutu kinerja (agregat) disajikan pada **Tabel Lampiran 2**.

2.8. Organisasi IPB

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 154 Tahun 2000 tentang Penetapan Institut Pertanian Bogor sebagai Badan Hukum Milik Negara (BHMN) dan Ketetapan MWA Nomor 17/MWA-IPB/2003 tentang Anggaran Rumah Tangga IPB, melalui Ketetapan MWA Nomor 77/MWA-IPB/2008, organisasi IPB terdiri atas organ: (1) penentu yang terdiri atas Majelis Wali Amanat (MWA) dan Senat Akademik, (2) pengelola yaitu Rektor dan Wakil Rektor, (3) Pelaksana akademik terdiri atas fakultas, lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, departemen dan pusat, (4) Pelaksana administrasi yaitu direktorat dan kantor, dan (5) penunjang akademik yang meliputi perpustakaan, bagian/lab, bengkel, rumah sakit hewan, kebun universitas (university farm), satuan usaha, satuan keamanan dan ketertiban, dan bentuk lainnya.

Selain Struktur organisasi utama tersebut, terdapat pelaksana pembangkitan pendapatan, yaitu Satuan Usaha Akademik (SUA), Satuan Usaha Penunjang (SUP), dan Satuan Usaha Komersial (SUK). Struktur organisasi IPB disajikan pada **Gambar 2.4**.

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT PERTANIAN BOGOR

Ketua,

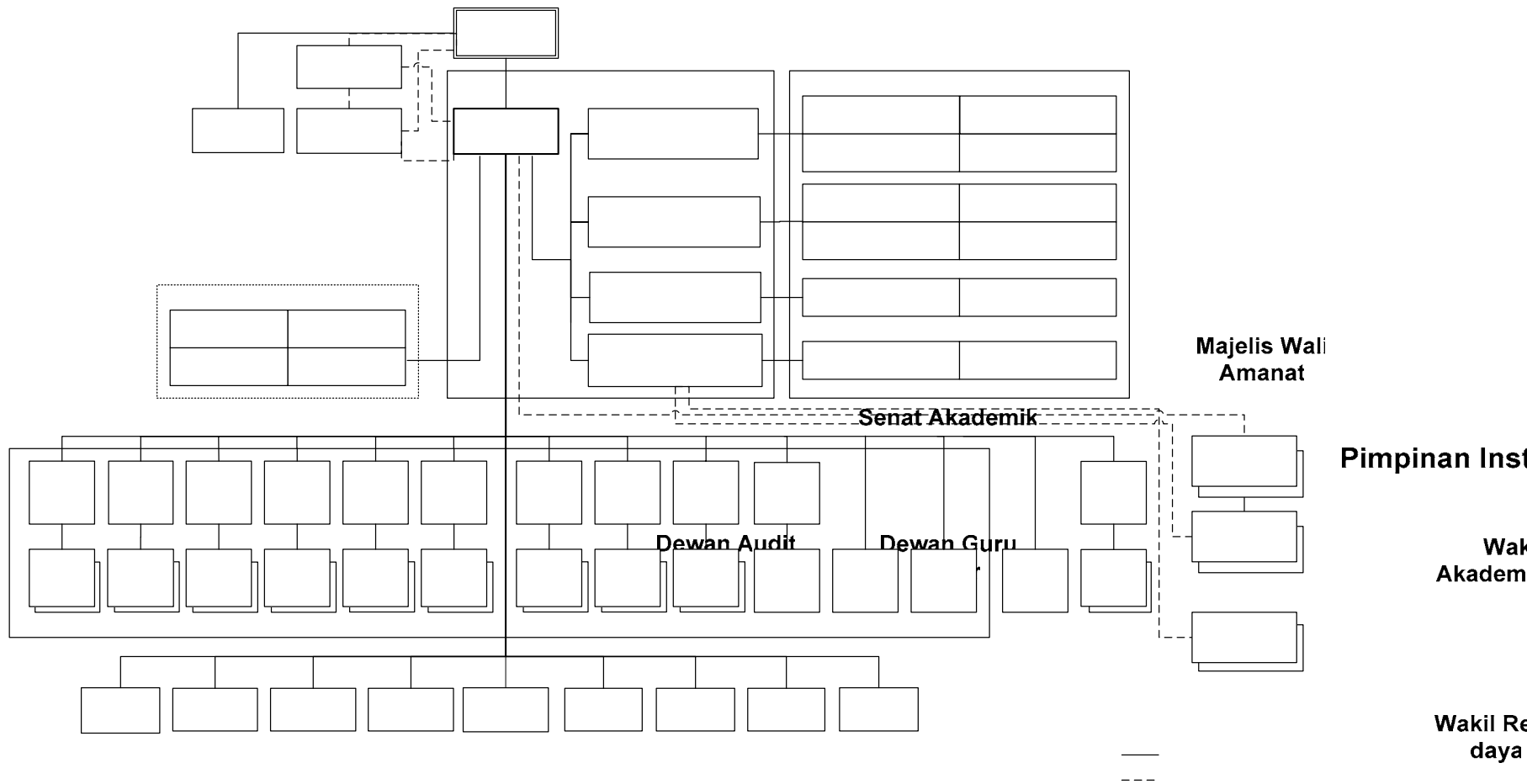
Wakil Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Didik J. Rachbini

Dr. Ishartanto

Prof. Dr. Tridoyo Kusumastanto



Gambar 2.4. Struktur Organisasi IPB (Ketetapan MWA Nomor 77/MWA/2008)

Sekretariat Institut

**Kantor Audit
Internal**

**Sekretariat
Eksekutif**

**Kantor Manajemen
Mutu**

**Kantor Hukum &
Organisasi**